**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab 1 pasal 1 yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada proses belajar – mengajar, guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada anak didiknya dan membantu proses perkembangan siswa. Beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya sebagaimana yang tertuang pada pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik kualitas pengajar atau kemampuan yang dimiliki seorang guru maupun kualitas peserta didik. Guru merupakan komponen instrumental yang dengan kompetensi yang dimilikinya mampu memanipulasi situasi belajar menjadi situasi yang menyenangkan, dengan orientasi menghilangkan kejenuhan, kebosanan dan mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis yang dilakukan pada 11 November 2013 di SD Inpres Panampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar pada pembelajaran matematika di kelas V tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan model pembelajaran yang bersifat *konvensional* atau cara mengajar yang berpusat pada guru, terlihat dari cara mengajar guru yang masih mendominasi proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran secara langsung dan langsung memberikan tugas dan dari aktivitas siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya kerjasama antar siswa karena tidak adanya pembentukan kelompok belajar yang dapat membuat siswa bertukar pikiran dengan siswa lainnya atau tutor sebaya sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Dalam pembelajaran kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya dan pembelajaran yang berorientasi pada buku. Hal ini memungkinkan hasil belajar siswa pada hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 masih tergolong rendah, dari 25 siswa kelas V SD Inpres Panampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar masih terdapat 16 siswa yang mendapat nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70, dengan nilai rata-rata 68. Yang memungkinkan rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari faktor guru dan siswa yang menjadi komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran matematika yang dijelaskan dalam KTSP (depdiknas, 2006: 30):

Pembelajaran matematika, siswa dituntut dapat menggunakan penalaran pola dan sifat serta mampu memanipulasi konsep dan membuktikannya.” Untuk itu guru sebagai ujung tombak merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran, dan melaksanakan kurikulum untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas sesuai visi, misi dan tujuan sekolah.

Sama halnya dengan penjelasan Heruman (2007) yaitu dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Model pembelajaran yang tepat menjadi solusi dari masalah tersebut, karena model pembelajaran yang digunakan khususnya dalam proses pembelajaran matematika harus dapat membuat pelajaran terasa mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan suatu model pengajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan waktu berpikir yang banyak untuk siswa dan berbagi pendapat serta terjadi kerjasama yang baik antara siswa, siswa dan guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Isjoni (2012: 49), “model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran”.

Salah satu penanganan yang dapat diberikan, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* akan menciptakan kondisi lingkungan di dalam kelas yang saling mendukung melalui belajar secara kooperatif dalam kelompok kecil, serta diskusi kelompok dalam kelas. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hermawati (2012) dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 176 Kayaa Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and* *Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and* *share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis
   * + 1. Bagi Akademis, sebagai gambaran tentang kondisi objektif penerapan pembelajaran pemecahan masalah dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
       2. Bagi Peneliti, dapat memberikan sumbangan dan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti terhadap pembelajaran matematika dalam upaya meningkatan hasil belajar murid terhadap pelajaran matematika melalui moel pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.
2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat aktif dan lebih mudah untuk memahami pelajaran.
2. Bagi guru, sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dengan cara memilih model mengajar matematika yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Model Pembelajaran Kooperatif**
2. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin (Isjoni, 2012: 17) menyebutkan:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran teman sebaya.

Pelaksanaan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Menurut Slavin (Solihatin, 2008: 4) pembelajaran kooperatif adalah:

Model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 samapi 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dan keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

7

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara berkelompok dalam mencapai tujuan.

1. **Unsur-unsur/ prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dipercaya sebagai pembelajaran yang efektif bagi semua siswa, pembelajaran yang menjadi bagian integratif bagi perubahan paradigma sekolah saat ini dan pembelajaran yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat di antara guru-guru yang terbiasa bekerja terpisah dari orang lain.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, namun setiap model pembelajaran kooperatif dibentuk oleh unsur-unsur dasar yang sama. Menurut Roger dan Jhonson (Lie, 2008: 31) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

* + - * 1. Saling ketergantungan positif. Siswa diberikan dua tanggung jawab, yakni sebagai individu dan sebagai anggota kelompok sehingga setiap siswa harus saling membantu dan bekerja sama.
        2. Tanggung jawab perseorangan. Model pembelajaran kooperatif distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya.
        3. Tatap muka. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan terjadinya kontak
        4. Komunikasi antar anggota. Pentingnya komunikasi adalah karena komunikasi diperlukan untuk bekerja sama dalam kelompok. Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
        5. Evaluasi proses kelompok.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif lainnya yang dikemukakan oleh Mappasoro (2011: 86-87) juga terdapat lima unsur, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif, keberhasilan atau penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap kelompok baik secara individual maupun secara bersama-sama.
2. Interaksi tatap muka, memungkinkan siswa dapat saling bekerja sama, saling menjadi sumber belajar satu sama lain, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.
3. Tanggung jawab individual, mengharuskan setiap anggota kelompok merasa bahwa keberhasilan dan kegagalan kelompok menyelesaikan tugas bersama sangat ditentukan oleh partisipasi setiap anggota kelompok.
4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, mengembangkan dan mewujudkan keterampilan sosial seperti menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak bersikap mendominasi, dan yang lainnya.
5. Pengelompokan secara heterogen, kelompok yang anggotanya memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal: tingkat kecerdasan, prestasi belajar, jenis kelamin, dan sebagainya.

Unsur-unsur tersebutlah yang membedakan model pembelajaran kooperatif, penyelenggaran pembelajaran kooperatif secara optimal dan efektif setidaknya mempersyaratkan lima unsur. Jika unsur-unsur tersebut diterapkan dengan baik, maka hasil yang diinginkan melalui pembelajaran kooperatif akan tercapai.

* + - 1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju proses belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2012: 27-28) adalah:

Agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang dirangkum Ibrahim (Isjoni, 2012: 27-28) sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Akademik

Model pembelajaran kooperatif  bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Model ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih akan menjadi tutor pada siswa yang memiliki kemampuan kurang.

1. Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama.

1. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif yang ketiga yaitu untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan berpikir siswa, keaktifan siswa dalam bekerja sama dan mengemukakan gagasan serta menghargai pendapat dan adanya tutor sebaya.

* + - 1. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

* 1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***
     + 1. **Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Model pembelajaran *think pair share* dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland tahun 1985. Menurut Lie, Anita (2004: 57)

*Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran sederhana yang memberi kesempatan kepada pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan model pembelajaran ini, yaitu mampu mengoptimalkan partisipasi siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

* + - 1. **Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

*Think pair share*(TPS)memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Tahap utama dalam pembelajaran *think pair share* menurut Nurhadi (Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2011: 299-300) mengemukakan bahwa:

1. Langkah 1: Berpikir (*thinking*)

Langkah pertama, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

1. Langkah 2: berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya, pada langkah kedua, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pernyataan telah di ajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya, guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

1. Langkah 3: berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini, akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang lain sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Kegiatan berpikir berpasangan berbagi ide dalam model *think pair share* memberi banyak keuntungan. Siswa secara individual dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir sehingga kualitas jawaban siswa juga dapat meningkat.

* + - 1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, siswa dapat terlibat aktif dalam diskusi atau bekerja sama dengan temannya. Kelebihan dari model think pair share yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberi peluang bagi siswa untuk bekerja sendiri sekaligus kerja sama dengan temannya yang lain. Lie (Thobroni dan Mustofa, 2011: 301) mengemukakan bahwa:

Keunggulan pada model think pair share lainnya adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasil untuk seluruh kelas, model think pair share ini memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasinya di depan orang lain. Selain itu, model think pair share dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.

Kelebihan atau keunggulan *think pair share* memacu siswa untuk memberanikan diri untuk tampil memberikan penjelasan hasil kerja kelompok, di karenakan peluang dan kesempatan setiap siswa lebih banyak untuk tampil di depan temannya yang lain.

Adapun kelemahan dan kekurangan dari model *think pair share* menurut Basri (Thobroni dan Mustofa, 2011: 302) bahwa:

* + - * 1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas
        2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
        3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang saksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.

Kelemahan dari model pembelajaran *think pair share* hanya mempengaruhi pada manajemen waktu ketika perencanaan yang kurang di perhatikan oleh para pendidik.

* 1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dilihat setelah terjadinya proses belajar. Proses belajar yang baik dapat menghasilkan hasil beajar yang baik pula. Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Pada dasarnya hakikat belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Dari proses tidak tahu menjadi tahu inilah menimbulkan sebuah perubahan tingkah laku melalui pengalaman setiap individu. Hergenhahn dan Olson (Bundu, 2008: 64) mengemukakan ada lima hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu:

(1) Belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku; (2) Perubahan tingkah laku tersebut relatif menetap; (3) Perubahan tingkah laku tidak segerah terjadi setelah mengikuti pengalaman belajar; (4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan; dan (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan

Selanjutnya Skemp (Bundu, 2008: 64) mendefinisikan pengertian belajar bahwa “Belajar ialah suatu perubahan dari sistem direktori yang memugkinkannya berfungsi lebih baik”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan kemampuan berupa pengetahuan, sikap, pemahaman serta keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau kegiatan belajar itu sendiri.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang itu dalam suatu pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Sudjana (2011: 22), hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang”. Sedangkan Dimyati dan Mudjono (2006: 3) menyatakan bahwa “ hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

* 1. **Matematika**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 723) matematika diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan,dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Menurut Hudoyo (1997: 54) bahwa “matematika berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarki dan penalarannya secara deduktif”.

Belum ada perumusan definisi matematika yang berlaku secara umum, karena matematika mempunyai pengertian yang berbeda oleh semua tokoh atau pakar matematika. Namun, pada prinsipnya mempunyai hakikat yang sama yakni bahwa matematika mempunyai objek yang abstrak dan tersusun secara hirarkis serta penalarannya deduktif.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada guru dan siswa di kelas V SD Inpres Pannampu II. Rutinitas pembelajaran yang berlangsung dikelas V SD Inpres Pannampu II adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran secara langsung kemudian memberikan tugas tanpa adanya kelompok belajar. Pembelajaran kurang menggunakan metode bervariasi sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Tidak adanya kelompok belajar, siswa kurang terlibat secara aktif sehingga tidak terjalinnya tutor sebaya dan kerja sama antar siswa yang membuat siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Pannampu II. Dalam pembelajaran matematika memang diperlukan adanya tugas individual untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan namun, juga dibutuhkan adanya kelompok belajar agar siswa dapat saling bertukar pikiran mengenai soal yang diberikan dan terjalin turor sebaya antara siswa sehingga pembelajaran lebih mengaktifkan siswa.

Mengatasi masalah di atas, peneliti merencanakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Dalam pembelajaran tipe *think pair share* dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut karena model pembelajaran TPS memberi waktu kepada siswa untuk berpikir sendiri, kebebasan untuk berpendapat dan bekerja sama antar siswa dengan pembentukan siswa menjadi pasangan belajar, serta dapat berbagi dengan pasangan lain mengenai hasil kerja dari pasangan masing - masing. Langkah – langkah model pembelajaran tipe *think pair share* terdiri dari 3 tahap utama, yaituu tahap berpikir (*think*), tahap berpasangan (*pair*) dan tahap berbagi (*share*).

Diterapkannya tipe *think pair share* diharapkan dapat menumbuhkan cara berpikir siswa, terjalinnya kerja sama dan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka pikir penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Pannampu II pada mata pelajaran Matematika adalah:

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika rendah

Aspek Siswa

1. Siswa pasif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang terlibat secara aktif sehingga tutor sebaya tidak berjalan.
3. Tidak adanya kerja sama
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika

Aspek Guru

1. Kurang menggunakan metode yang bervariasi.
2. Pembelajaran berpusat pada guru.
3. Tidak ada pembentukan kelompok belajar
4. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, sehingga siswa tidak terlatih untuk berpikir.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe think pair share:

1. Langkah 1: Berpikir (*thinking*)

Langkah pertama, guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.

1. Langkah 2: berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya, pada langkah kedua, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pernyataan telah di ajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya, guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

1. Langkah 3: berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir ini, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dapat Meningkat

Gambar 2. 1. Kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yakni jika model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - * 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
  1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2007: 54) “Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan yang berlangsung tertentu”. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Inpres Pannampu II.

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Suhardjono (Asrori.dkk, 2009: 9) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Penelitian tindakan kelas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi subjek penelitiannya, melakukan perencanaan melakukan tindakan, melakukan observasi dan melakukan evaluasi terhadap apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

20

* + - * 1. **Fokus Penelitian**

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

*Think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain.

1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

* + - * 1. **Setting dan Subyek Penelitian**

1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, karena pada dasarnya siswa di SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar memiliki permasalahan dalam pembelajaran matematika, serta di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

**2.** **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki.

* + - * 1. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan berasal dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto (2011: 16) mengemukakan bahwa “empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1)perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

SIKLUS I

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

SIKLUS II

Pengamatan

berhasil

Gambar 3.1. Desain penelitian (Arikunto, 2011: 16)

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan yang terdiri dari empat tahap yang akan dilaksanakan oleh guru yakni:

1. Perencanaan
2. Menelaah kurikulum KTSP bersama guru kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar
3. Menyusun silabus
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan
5. Membuat lembar kerja siswa
6. Membuat lembar observasi guru dan siswa
7. Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setiap akhir siklus
8. Pelaksanaan

Pada tahap ini, RPP yang telah disusun oleh peneliti dan guru kelas dilaksanakan. Adapun langkah - langkah pembelajaran model pembelajaran tipe TPS yaitu:

1. Pertama adalah tahap berpikir, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan meminta siswa untuk menggunakan waktu sekitar empat menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban dari pertanyaan yang diberikan.
2. Kedua adalah tahap berbagi, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan lembar kerja siswa yang diberikan dan dikerjakan secara berpasangan.
3. Ketiga adalah tahap berbagi, guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan pasangan lain mengenai hasil penyelesaian lembar kerja siswa masing- masing pasangan. Dan guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga epruh dari pasnagan – pasangan memperoleh kesempatan untuk melapor.
4. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan format-format pengamatan yang telah disiapkan. Pengamatan dilaksanakan untuk melihat aktivitas mengajar guru sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang diamati adalah hal yang dilaksanakan oleh siswa sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai siklus pertama sampai siklus kedua. Pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dapat mempengaruhi penyusunan tindakan siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini selanjutnya didiskusikan bersama dengan guru dan selanjutnya diadakan refleksi.

1. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar pengamatan dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Pada siklus dua, tahap-tahapnya sama dengan kegiatan siklus pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dan dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Namun pada siklus dua ini, perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus pertama.

1. Perencanaan

Tindakan yang direncanakan di siklus dua ini, disertai dengan penambahan atau penyesuaian kegiatan yang diperkirakan dapat mengatasi masalah yang terjadi di siklus pertama berdasarkan dari hasil refleksi siklus pertama atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan yang diinginkan.

1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun kembali berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Pembelajaran yang direncanakan di siklus dua ini merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di siklus pertama.

1. Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share.* Peneliti mengobservasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus dua ini sistemnya sama dengan siklus pertama. Instrumen penilaian yang digunakan di siklus ini berbeda dengan yang telah digunakan di siklus pertama. Namun teknik atau jenis penilaian tetap disesuaikan dengan karakteristik setiap siswa. Hasil refleksi di siklus ini berguna untuk menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan, jika siklus yang direncanakan hanya dua.

* + - * 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Menurut Riduwan (2007: 76) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar pengamatan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1. **Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Bundu, (2012: 29) “tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang di tes, dan berdasarkan hasil menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut”. Sedangkan menurut Zuriah, (2005, 184) “Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Tes yang digunakan berupa tes tertulis maupun tes lisan yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran.

Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus, dengan menggunakan tes uraian. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

1. **Dokumentasi**

Selain itu, untuk memperkuat data yang diperoleh penulis juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumetasi merupakan semua dokumen yang terkait selama pelaksanaan penelitian. Dokumen itu terdiri atas perangkat pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar observasi dan soal-soal, lembar kerja siswa, catatan harian siswa dari wali kelas dan buku raport siswa. Selain itu, bahan documenter untuk melengkapi dokumentasi ini bisa berupa foto-foto pada saat penelitian.

* + - * 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data terhadap hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar dilakukan secara deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitungkan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

2. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik persentase dengan analisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil persentase terebut akan diikategorikan.

3. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dilakuk secara deskriptif menggunakan teknik persentase dengn analisis tingkat keaktifan guru dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil persentase dikategorikan.

* + - * 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair* *share*. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Proses

**Taraf Keberhasilan Kategori**

80% - 100% Baik (B)

51% - 79 % Cukup (C)

0% - 50% Kurang (K)

Sumber: SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran matematika. Peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil dan dari segi proses. Adapun dari segi hasil adalah penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dan dari segi proses dilihat dari tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ≥ 80%.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menetukan keberhasilan murid yaitu:

Tabel 3.2.  Indikator Keberhasilan (Hasil Belajar)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Interval** | **Kualifikasi** |  |
| 85,0 - 100 | Sangat Baik |
| 70,0 - 84,5 | Baik |
| 55,0 - 69,9 | Cukup |
| 40,0 - 54,9 | Kurang |
| 0 - 39,9 | Sangat Kurang |

Sumber: Elfanany (2013)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

1. **Paparan Data Siklus I**

Penerapan pembelajaran matematika pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut :

1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Maret 2014 dengan mengajukan surat permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian di kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Peneliti meminta persetujuan dari kepala sekolah dan membicarakan mengenai pelaksanaan penelitian. Kepala sekolah menyambut baik keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian dan kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas V. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Maret 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Maret 2014.

30

Perencanaan tindakan siklus I, peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan dalam mata pelajaran matematika serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah pengurangan dan perkalian pecahan, dengan standar kompetensi (SK) adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar (KD) adalah menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan, dan mengalikan dan membagi pecahan.

Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS guna untuk memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan penilaiannya.

1. **Pelaksanaan Siklus I**
2. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Maret 2014 di kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berlangsung selama 2 x 35 menit yang dihadiri 22 siswa.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar matematika, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (+ 10 menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, ketika guru mengucapkan salam masih ada siswa yang berdiri ke bangku temannya. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin teman-temannya, ketua kelas maju ke depan kelas dan memimpin teman-temannya berdo’a sebelum belajar. Setelah berdo’a guru mengecek kehadiran siswa satu persatu dan siswa mengacungkan tangan ketika nama mereka dipanggil, pada hari itu ada tiga orang siswa yang tidak hadir, dua orang sakit dan satu orang tanpa keterangan. Kemudian guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi sebelumnya dan siswa menjawab secara serempak, guru menunjuk beberapa siswa untuk meyakinkan pendapat siswa mengenai materi sebelumnya. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran matematika kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Siswa memberikan contoh perhitungan matemaika yang biasa dilakukan sehari-harinya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat mengurangkan pecahan campuran dengan pecahan biasa, mengurangkan pecahan desimal dengan pecahan biasa atau pecahan campuran, mengurangkan bilangan asli dengan pecahan biasa atau pecahan campuran dan mengurangkan bilangan persen.

1. Kegiatan Inti (+ 50 menit)

Guru menjelaskan materi pengurangan pecahan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Namun masih ada siswa yang bercerita dengan temannya. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menuliskan soal “hasil dari 1di papan tulis. Siswa mencatat soal dan guru memberikan kesempatan kepada siswa berpikir selama empat menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Semua siswa mengerjakan soal di buku latihannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Kemudian guru mempersilahkan salah seorang siswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa yang dipersilahkan, menyelesaikan soal di papan tulis. Guru bersama siswa yang lain mengoreksi jawaban yang diselesaikan di papan tulis, dan jawaban siswa yang ditunjuk sudah benar. Tahapan ini termasuk dalam tahapan berpikir ( *thinking* ) dan tahapan berpikir ini diulangi sekali lagi oleh guru dengan memberikan soal yang berbeda.

Guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan sesuai dengan aturan tempat duduk siswa dan siswa duduk secara berpasangan sesuai dengan intruksi guru. Setelah itu guru membagikan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) ke setiap pasangan. Setiap pasangan mendiskusikan LKS yang telah dibagikan. Dan tahap ini termasuk tahap berpasangan ( *pairing )*. Dalam tahap ini, terlihat masih ada lima pasangan siswa yang tidak bisa berdiskusi dengan baik. Karena masih ada siswa yang mengharapkan pasangannya untuk mengerjakan sendiri LKS. Setelah semua pasangan menyelesaikan LKS, setiap pasangan yang duduk dalam satu kelompok bangku saling berbagi hasil kerja LKS. Dalam satu kelompok bangku terdiri dari dua sampai tiga pasangan siswa. Kemudian salah seorang siswa dari satu kelompok bangku ditunjuk oleh guru untuk melaporkan hasil berbagi hasil kerja LKS. Dan guru memberikan koreksi laporan hasil berbagi, sementara pasangan yang lain mencocokkan hasil kerja LKSnya. Dan tahap ini disebut dengan tahap berbagi ( *sharing )*.

1. Kegiatan Akhir (+ 10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru menuliskan satu contoh soal pengurangan di papan tulis dan bertanya ke semua siswa langkah-langkah penyelesaian soal tersebut. Sebagian siswa mengacungkan tangan dan guru menunjuk Amanda untuk menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal pengurangan pecahan tersebut. Guru memuji Amanda yang telah berani menjelaskan langkah – langkah penyelesaian soal pengurangan pecahan dan memotivasi siswa yang lain untuk aktif seperti Amanda. Sebelumnya guru menyampaikan ke siswa untuk mempelajari pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengurangan pecahan sebagai materi selanjutnya, semua siswa berhamburan keluar kelas karena bel istirahat.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Maret 2014 di kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 24 siswa. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (+ 10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, namun masih ada beberapa siswa yang berada di luar kelas. Guru mengistruksikan Ketua Kelas untuk memanggil temannya yang berada di luar kelas. Siswa yang berada di luar kelas berlari masuk ke dalam kelas dan duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian ketua kelas menyiapkan temannya untuk berdoa. Guru mengabsen siswa dan ada seorang siswa yang tidak hadir. Guru menuliskan berbagai bentuk pecahan dan menunjuk beberapa siswa untuk mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan tersebut. Seorang siswa bertanya alasan guru meminta siswa untuk mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan. Guru menjelasan bahwa identifikasi berbagai bentuk pecahan berkaitan dengaan materi yang akan dipelajari hari itu, yakni mengalikan dua pecahan biasa, mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa, mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran dan mengalikan dua pecahan campuran.

1. Kegiatan Inti (+ 50 Menit)

Guru menjelaskan materi perkalian pecahan yang berkaitan dengan perkalian dua pecahan biasa, bilangan asli dengan pecahan biasa, pecahan biasa dengan pecahan campuran dan dua pecahan campuran. Saat guru menjelaskan, masih ada siswa yang bercerita dan ada siswa yang bertanya ke temannya tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian guru memberi kesempatan untuk bertanya dan tiga orang siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu “ untuk mengisi sebuah kaleng, 5 orang anak masing-masing menuangkan liter air. Berapa liter air isi kaleng itu?”. Setelah siswa memahami pertanyaan/ soal tersebut, maka guru memberikan waktu empat menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban soal tersebut. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, masih ada tujuh siswa yang belum menyelesaikan soal tersebut. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan soal tersebut di papan tulis. Setelah itu, siswa yang lain mengoreksi jawaban temannya dan guru memberi konfirmasi terhadap jawaban dari soal tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking)*.

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan berdasarkan aturan tempat duduk siswa. Dua sampai tiga pasangan duduk dalam satu kelompok. Setiap perwakilan pasangan siswa mengambil LKS di meja guru. Guru menginstruksikan ke setiap pasangan untuk mendiskusikan LKS dengan pasangannya masing-masing. Beberapa pasangan berdiskusi, namun ada dua pasangan yang berkeliling menyontek hasil kerja LKS pasangan yang lain. Kemudian guru menegur pasangan tersebut dan menyuruh ke semua siswa untuk mengerjakan LKS dengan tenang. Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan *(pairing)*. Setelah semua pasangan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi *(sharing)* dengan kegiatan guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain hasil kerja LKS. Sebagian besar siswa berhamburan menghampiri pasangan siswa yang pandai untuk mencocokkan hasil kerja LKS mereka. Guru menegur dan menyuruh setiap pasangan siswa untuk berbagi hasil kerja LKS dengan teman kelompok duduknya. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, dan masing-masing pasangan memperlihatkan hasil kerja LKS serta mendengarkan hasil diskusi antara masing-masing pasangan dalam setiap kelompok duduk. Kemudian guru meminta perwakilan dari enam pasangan untuk menuliskan jawaban LKS di papan tulis dan siswa lain mencocokkan hasil kerja LKS pasangannya. Tidak ada satu pasangan yang memberikan saran kepada guru terhadap jawabannya yang belum lengkap seperti jawaban yang dikerjakan perwakilan pasangan yang mengerjekan nomor dua.

1. Kegiatan Akhir (+ 10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan dan tidak ada kesimpulan pada pertemuan ini. Hal ini disebabkan bel istirahat telah berbunyi dan seperti pada pertemuan sebelumnya, ketika bel istirahat berbunyi semua siswa berhamburan keluar kelas.

1. **Observasi Siklus I**

Observer/peneliti mengamati proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas V. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran matematika pada hari itu.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpress Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua indikator yang direncanakan sesuai dengan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori cukup dan 2 aspek berada pada kategori kurang. Diuraikan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan kategori kurang, guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri dengan kategori kurang, guru meminta siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS dengan kategori cukup, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya dengan kategori cukup dan guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain dengan kategori cukup. Indikator keberhasilan 53 % dan berada pada kategori cukup dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati 2 aspek berada pada kategori baik, 2 aspek berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada pada kategori kurang. Diuraikan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan kategori baik, guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri dengan kategori kurang, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS dengan kategori baik, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya dengan kategori cukup dan guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain dengan kategori cukup. Indikator keberhasilan 73% dan berada pada kategori cukup.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I selama dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan I siswa berada pada kategori kurang sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 46%. Hal ini terlihat dari jumlah keaktifan siswa terhadap aspek pengamatan yaitu indikator siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan kategori kurang, siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri dengan kategori kurang, siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh kategori cukup, siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya dengan kategori kurang, dan indikator siswa melaporkan hasil diskusinya dengan kategori cukup.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik, 2 aspek kategori cukup dan 2 aspek pada kategori kurang yang dapat dilihat dari aspek siswa menjawab pertanyaan dari guru kategori baik, siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri kategori kurang, siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh kategori cukup, siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya kategori cukup, dan siswa melaporkan hasil diskusinya kategori kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dengan indikator keberhasilan 60% berada pada kategori cukup.

1. **Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa Pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 3 orang siswa atau 12%, nilai 70-84,5 dengan kategori baik (B) sebanyak 16 orang siswa atau 64%, nilai 55-69,9 dengan kategori cukup (C) sebanyak 5 orang siswa atau 20% , nilai 40-54,9 dengan kategori kurang (K) dan 0-39,9 dengan kategori sangat kurang (SK) sebanyak satu orang siswa yang tidak hadir. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 3 | 12% |
| 70 – 84,9 | Baik (B) | 16 | 64% |
| 55 – 69,9 | Cukup (C) | 5 | 20% |
| 40 – 54,9 | Kurang (K) | 0 | 0% |
| 0 – 39,9 | Kurang Sekali (KS) | 1 | 4% |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika pengurangan dan perkalian pecahan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS** **Kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 76% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 24% |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 25 siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar, hasil belajar matematika materi pengurangan dan perkalian, 19 siswa dengan nilai 76% termasuk kategori tuntas dan 6 siswa dengan nilai 24% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika dikategorikan berhasil jika indikator mencapai atau lebih dari 80%.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis terhadap keberhasilan dan kelemahan yang muncul pada siklus pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Maret 2014. Pada siklus pertama ini, perencanaan yang dibuat sudah lengkap namun belum terlaksana secara sempurna. Pada pelaksanan tindakan guru sudah menujukkan kemampuan mengajarnya namun masih terlihat beberapa kelemahan guru yang ditemukan diantaranya: (1) guru dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh tidak inovatif karena guru hanya menjelaskan materi dan memberikan contoh apa yang tertera di buku; (2) guru belum bisa berinteraksi dengan baik kepada siswa saat menjelaskan materi. Hal ini dilihat dari cara guru yang menjelaskan sambil menulis di papan tulis. (3) guru lebih banyak memberikan teguran daripada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Keterpaksaan ini yang membuat siswa belajar tidak dengan senang hati sehingga materi yang masuk pun tidak bisa sepenuhnya.

Dari segi siswa, siswa telah berhasil mencapai nilai rata-rata 72,88 dan ketuntasan belajar hampir mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 persen telah dicapai 76 persen. Adapun kekurangan yang ditemukan dari segi siswa pada pelaksanaan pembelajaran di antaranya: (1) beberapa kelompok saat kerja kelompok masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif; (2) belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung; (3) masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum paham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi.
2. Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan jenuh, dengan tujuan agar siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dengan senang hati mengikuti pembelajaran.
3. Guru harus memperbanyak referensi materi dan lebih menguasai materi sebelum mengajar.
4. Guru lebih kreatif dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Misalnya jika siswa malu untuk bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing keaktifan siswa yang lain. Sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
5. **Paparan Data Siklus II**

Penerapan pembelajaran matematika pada siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Siklus II

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Maret 2014 di ruang kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 2 April 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 7 April 2014.

Perencanaan tindakan siklus II peneliti bersama guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajarann (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu pembagian pecahan, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar (KD) adalah mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan penilaiannya.

1. **Pelaksanaan Siklus II**
2. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 2 April 2014 di kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 25 siswa.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar matematika, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (+ 10 Menit)

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan semua siswa menjawab salam guru. Semua siswa sudah duduk rapi dan tenang, maka ketua kelas langsung memimpin do’a sebelum belajar dan semua siswa mengikuti. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebut nama siswa satu persatu dan siswa yang disebut namanya menyahut dengan mengatakan hadir. Pada pertemuan pertama di siklus dua ini, semua siswa hadir. Guru menanyakan kembali cara menyelesaikan perkalian pecahan biasa. Salah seorang siswa bertanya alasan guru menanyakan kembali tentang perkalian pecahan biasa, padahal materi itu sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelasakan bahwa perkalian pecahan biasa merupakan salah satu langkah dalam menyelesaikan pembagian pecahan.

1. Kegiatan Inti (+ 50 Menit)

Guru menyebutkan satu contoh soal dan semua siswa menyimak soal tersebut. Kemudian guru bertanya tentang pemahaman siswa mengenai soal yang disebut siswa. Ada beberapa siswa yang mengatakan belum paham dengan soal tersebut dan guru kembali menulis soal tersebut di papan tulis. Soal yang ditulis guru adalah sebuah pita yang memiliki panjang 1 m dan akan dibuat menjadi sekuntum bunga mawar yang membutuhkan m pita untuk membuatnya. Berapa banyak bunga yang dapat kita buat? Guru memberi waktu empat menit untuk berpikir sesuai dengan penjelasan guru tentang soal tersebut. Siswa menggunakan waktu empat menit tersebut menyelesaikan soal tersebut dan guru mengawasi siswa mengerjakan soal tersebut. Setelah waktu habis, tujuh orang siswa mengacungan tangan untuk mengerjakan soal tersebut di papan tulis. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan soal tersebut di papan tulis. Guru bersama siswa mengoreksi jawaban yang ditulis di papan tulis. Tahap ini disebut dengan tahap berpikir ( *thinking* ).

Tahap selanjutnya disebut tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru menginstruksikan siswa untuk berpasangan sesuai dengan aturan tempat duduk. Semua siswa duduk dengan pasangannya masing-masing dan ada dua sampai tiga pasangan yang duduk dalam satu kelompok. Siswa bersama pasangannya mendiskusikan LKS yang telah dibagikan, namun masih ada tiga orang siswa yang selalu berjalan menyontek jawaban pasangan siswa yang lain. Guru memperhatikan proses jalannya diskusi dan sebagian besar pasangan aktif memberi alasan atas jawabannya masing-masing. Setelah semua pasangan selesai mengerjakan LKS, guru menginstruksikan agar pasangan yang duduk dalam satu kelompok berbagi jawaban LKS. Setiap pasangan yang duduk dalam satu kelompok saling membagikan jawaban LKS mereka dan bergantian bertanya alasan pasangan lain ketika jawaban mereka berbeda. Guru berkeliling kelas mengawasi proses berbagi dan menunjuk salah satu pasangan dari setiap kelompok duduk untuk menuliskan jawaban LKS yang telah didiskusikan di papan tulis. Kemudian guru menginstruksikan pasangan yang lain untuk membandingkan jawaban mereka dan ada pasangan yang memberikan saran tambahan terhadap tanggapan guru mengenai jawaban yang di tulis temannya di papan tulis. Tahap ini disebut dengan tahap berbagi ( *sharing* ).

1. Kegiatan Akhir (+ 10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan kembali cara menyelesaikan soal pembagian pecahan dan memberikan satu contoh. Siswa tersebut menuliskan satu contoh di papan tulis dan menjelaskan tentang cara penyelesaiannya sembari mengerjakan soal tersebut. Guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan hebat dan memberi motivasi ke siswa lain untuk menjadi siswa yang hebat. Guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari tentang pembagian pecahan desimal dan persen untuk materi selanjutnya. Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk istirahat.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 7 April 2014 di kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 25 siswa.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar matematika, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, semua siswa menjawab salam dengan suara lantang dan tanpa diinstruksikan lagi Ketua Kelas menyiapkan temannya untuk berdoa. Guru mengabsen siswa dengan menyebut nama siswa dan siswa yang disebut namanya menyahut, kemudian guru memberi *checklist* di buku absen. Setelah mengabsen, guru menanyakan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Sebagian siswa mengatakan bahwa mereka sudah membaca materi tentang pembagian pecahan desimal dan persen. Kemudian guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat membagi dua pecahan campuran, membagi bilangan asli dengan pecahan desimal, membagi dua pecahan desimal dan membagi persen dengan bilangan asli.

1. Kegiatan Inti (+ 50 Menit)

Guru menyebutkan satu contoh soal dan semua siswa mencatat soal tersebut, namun ada dua orang siswa yang bertanya tentang maksud soal tersebut. Guru menjelaskan maksud soal tersebut sembari menuliskannya kembali di papan tulis. Soal yang ditulis guru di papan tulis adalah seorang pedagang buah mempunyai 30 kg apel. Apel tersebut akan dimasukkan ke dalam plastik. Tiap plastik berisi 1 kg. Berapa plastik yang diperlukan oleh pedagang tersebut? Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru memberi waktu empat menit ke semua siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa menuliskan jawaban di buku catatan dan guru menunjuk salah seorang di antara beberapa siswa yang mengacungkan tangan untuk menuliskan jawaban di papan tulis. Siswa yang ditunjuk menuliskan jawabannya di papan tulis dan guru bersama siswa mengoreksi jawaban tersebut. Tahap ini disebut dengan tahap berpikir ( *thinking* ).

Tahap selanjutnya adalah tahap berpasangan ( *pairing* ) yaitu tanpa instruksi guru, siswa duduk berpasangan dengan pasangannya sesuai dengan aturan tempat duduk. Guru membagikan LKS ke setiap pasangan dan setiap pasangan menyelesaikan LKS dengan setiap siswa dalam setiap pasangan bergantian memberikan jawaban. Namun ada satu pasangan yang terlihat tidak saling bekerja sama, ada yang acuh tak acuh dan ada yang lebih memilih untuk menyontek. Setelah semua pasangan menyelesaikan LKS, setiap pasangan berbagi dengan pasangan di dekatnya sesuai instruksi guru. Setiap pasangan bergantian berbagi dengan pasangan yang duduk di dekatnya. Guru berkeliling mengawasi proses berbagi ( *sharing*) dan menunjuk setiap pasangan dari setiap kelompok duduk untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Siswa menuliskan jawaban di papan tulis dan guru bersama siswa mengoreksi jawaban yang ditulis di papan tulis. Namun, seperti pertemuan sebelumnya siswa memberikan tanggapan tambahan terhadap jawaban yang ditulis di papan tulis yang telah di tanggapi oleh guru.

1. Kegiatan Akhir (+ 10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru menuliskan satu contoh soal dan meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut sambil menjelaskan alur penyelesaiannya. Beberapa orang siswa mengacungkan tangan dan guru menunjuk seorang siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa tersebut mengerjakan soal sembari menjelaskan alur penyelesaiannya. Setelah siswa tersebut menyelesaikan penjelasanya, guru memberi koreksi atas jawaban siswa dan mengatakan bahwa penjelasan dan jawaban siswa sudah betul. Semua siswa bertepuk tangan dan guru memberi motivasi ke siswa lain untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karena bel istirahat berbunyi, guru mempersilahkan siswa untuk istirahat dan semua siswa berhamburan keluar kelas.

1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran matematika pada hari itu.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Indikator keberhasilannya 86%, persentase pencapaiannya sudah termasuk kategori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan sebagian besar indikator yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Hal ini menunjukkan bahwa indikator guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kategori baik, guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri kategori cukup, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS kategori baik, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya dengan kategori baik dan guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain kategori cukup.

Pada siklus II pertemuan II indikator keberhasilan mencapai 93%, persentase pencapaian ini termasuk kategori baik. Pada pertemuan kedua ini, persentase pencapaian observasi guru meningkat dari pertemuan pertama siklus II dari 86% menjadi 93%. Peningkatan terhadap aspek penialaian ini antara lain guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan kategori baik, guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri dengan kategori baik, guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS dengan kategori baik, guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya dengan kategori baik, guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena guru sudah mulai beradaptasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama siklus II sudah mencapai 80% sesuai dengan indikator dan dikategorikan baik pada pertemuan pertama ada tiga aspek yang dikategorikan baik dan dua aspek pada kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru juga dikategorikan baik dengan persentase pencapaiannya 93%, pada pertemuan kedua hanya ada satu aspek yang berada pada kategori cukup dan empat aspek lainnya berada pada kategori baik.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II selama dua kali pertemuan.

Pada siklus II pertemuan pertama siswa berada pada kategori baik sesuai dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I yaitu 86%. Hal ini terlihat dari jumlah keaktifan siswa terhadap aspek pengamatan yaitu indikator siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan kategori cukup, siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri dengan kategori cukup, siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dengan kategori baik, siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya dengan kategori baik, siswa melaporkan hasil diskusinya dengan kategori cukup.

Siklus II pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 4 aspek dengan kategori baik dan 1 aspek dengan kategori cukup yang dapat dilihat dari aspek siswa menjawab pertanyaan dari guru kategori baik, siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri kategori baik, siswa berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh kategori baik, siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya kategori baik, siswa melaporkan hasil diskusinya kategori cukup. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua dengan indikator keberhasilannya 93% berada pada kategori baik.

1. **Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa Pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa sesetelah diterapknnya model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 85-100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 9 orang siswa atau 36%, nilai dengan 70-84,9 dengan kategori baik (B) sebanyak 13 orang siswa atau 52% nilai 55-69,9 dengan kategori cukup (C) sebnyak 3 orang siswa atau 12%, nilai 40-39,9 dengan kategori kurang (K) sudah tidak ada. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 9 | 36% |
| 70 – 84,9 | Baik (B) | 13 | 52% |
| 55 – 69,9 | Cukup (C) | 3 | 12% |
| 40 – 54,9 | Kurang (K) | 0 | 0% |
| 0 – 39,9 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar matematika pembagian pecahan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS** **Kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 76% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 24% |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 25 siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar, pada siklus II hasil belajar matematika materi proses pembagian pecahan, 22 siswa (88%) yang termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa (12%) termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data dari nilai hasil dari tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif yipe TPS mata pelajaran matematika materi pecahan telah tercapai secara klasikal karena siswa telah mendapat minimal 70 dengan indikator keberhasilan 80%.

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan siklus II, peneliti melakukan analisis terhadap keberhasilan dan kelemahan guru dan siswa dalam siklus II. Keberhasilan pada perencanaan di siklus ini sudah lengkap dan dari segi pelaksanaan aktifitas guru dan siswa telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80 persen. Hasil observasi akifitas guru pada pertemuan pertama mencapai 86 persen dan pada pertemuan kedua 93 persen. Sedangkan hasil observasi siswa pertemuan pertama mencapai standar indikator keberhasilan yaitu 80 persen dan pada pertemuan kedua mencapai 93 persen.

Keberhasilan pada hasil belajar siswa pada siklus dua meningkat dan mencapai rata-rata kelas 81,48 dan ketuntasan belajar mencapai 88 persen. Kelemahan guru yang ditemukan adalah: guru hanya perlu lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran agar siswa tetap fokus dengan pembelajaran dan juga penguatan-penguatan saat pembelajaran. Adapun kekurangan yang ditemukan dari sisi siswa adalah kemajuan dalam segi keaktifan pembelajaran yang dibandingkan dengan siklus I dan II, namun masih ada saja siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum paham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap anak, memberikan bimbingan moril, nasehat-nasehat, dan motivasi sehingga setiap anak yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi dan siswa menjadi lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang malas dan sering tidak masuk tanpa keterangan.
2. Guru seharusnya senantiasa memberikan semangat bagi siswa-siswa untuk meningkatkan belajarnya agar hasil belajar mereka meningkat dan semua siswa bisa tuntas dalam mengerjakan soal evaluasi.
3. **Pembahasan**

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah diadakan tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang dilihat dari segi keaktifan dan ketuntasan hasil belajarnya. Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang ada di kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan cara observasi dan wawancara baik dengan guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas V masih rendah.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V dan peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS guna mengatasi kondisi kelas tersebut. Sesudah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti meminta silabus dari sekolah dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah pengurangan dan perkalian pecahan dengan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran ini adalah guru menyajikan materi secara klasikal, kemudian memberikan permasalahan /pertanyaan kepada siswa. Siswa berpikir tentang jawaban permasalahan/pertanyaan kepada siswa. Siswa berpikir tentang jawaban pertanyaan secara individu *(think),* setelah itu guru meminta siswa bekerja kelompok dengan cara berpasang-pasangan *(pair)* untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah mereka pikirkan. Hasil dari kerja kelompok dipresentasikan pada kelas *(share).* Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain dan bisa saling membantu kesulitan satu sama lain dalam satu kelompok. Namun dari hasil pengamatan temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi pengurangan dan perkalian pecahan, dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan hanya mendapat 8 skor pada pertemuan I dengan indikator keberhasilan 53% dan 11 skor pada pertemuan II dengan indikator keberhasilan 73%, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik.

Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa kelas V siklus I mendapatkan 72,88% dan masih terdapat 6 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun renana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran matematika siklus I.

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berjumlah 25 orang siswa.

Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 25 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran matematika pada materi pengurangan dan perkalian pecahan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan cukup (C) dan pertemuan II dapat dikategorikan baik (B). Data observasi tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran matematika pada materi pembagian pecahan dengan penerapan model pembelajaran koperatif tipe TPS pada tindakan siklus II.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah pembagian pecahan. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih menggunakan pembelajaran TPS tetapi lebih meningkatkan kreativitas dan penguasaan guru dalam mengajar dan memaksimalkan keefektifan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajarnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan kerjasama dalam kelompok juga sudah mulai terlihat lebih kompak. Dari segi hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajarnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai 70 juga megalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias. Kerjasama kelompok juga sudah mulai efektif. Meskipun begitu, masih diperlukan juga usaha dari guru untuk lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi dan pendekatan dari guru juga akan mendukung berhasilnya proses pembelajaran matematika.

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat tercapai. Aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, yaitu pada pertemuan I ada 3 indikator dengan kategori baik dan 2 indikator dengan kategori cukup dengan indikator keberhasilan 86% dan pertemuan II ada 4 indikator dengan kategori baik dan 1 indikator dengan kategori cukup dengan indikator keberhasilan 93%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sangat baik, karena hanya satu indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan hasil belajar matematika. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator dengan baik.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian yang berjumlah 25 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan, siswa telah melaksanakan 4 indikator dengan kategori baik dan 1 indikator dengan kategori cukup. Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sangat baik (SB).

Temuan yang di peroleh dalam penelitian ini pada hasil belajar siswa siklus II terdapat seorang siswa yang mendapat nilai tidak tuntas namun pada siklus I mendapat nilai tiuntas. Hal ini disebabkan karena siswa kurang minat pada materi pembelajaran siklus II yaitu pembagian pecahan, karena siswa kurang menguasai masalah pembagian. Namun dilihat secara klasikal, hasil belajar siswa meningkat, dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS membuat siswa belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide. Kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Frang (Trianto, 2007: 61) bahwa:

*Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab, model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkatkan kualitas konstribusi siswa dalam diskusi kelas dan siswa dapat mengembangkan kecapkan hidup sosial mereka.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan adalah melihat aktifitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar. Terjadinya peningkatan aktifitas guru yakni pada siklus I pada pertemuan satu dan dua berada pada kategori cukup, dan pada siklus II aktifitas mengajar guru mengalami pningkatan yakni pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik. Begitu pun pada aktifitas belajar siswa terjadi beningkatan, yakni siklus I pertemuan satu berada pada kategori kurang dan pertemuan dua berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yakni pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori baik sekali

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.

64

1. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
2. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena pembelajaran TPS ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asrori, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Multi Pressindo

Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Hayfa Press

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2008. Aplikasi Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Makassar: Samudra Alif Mim.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Matematika untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Direktorat Mendikti.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hermawati. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Murid Kelas IV SDN 176 Kaya Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Makassar: Program Pasca Sarjana UNM

Heruman. 2007. *Model* *Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja

Hudoyo, H. 1997. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksaannya di* *Depan Kelas*. Surabaya: usaha nasional.

Isjoni.2012. *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Lie, Anita. 2004. *Cooperative learning: mempraktekkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2008. *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo.

Mappasoro. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007**.** *Metode Penelitian Pendidikan***.** Bandung **:** Penerbit Remaja Rosdakarya.

Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Surabaya: Prestasi pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

\_\_\_\_\_\_\_Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Inpres Pannampu II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPETENSI**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

1. **KOMPETENSI DASAR**

Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan

1. **INDIKATOR**
   * + - Mengurangkan pecahan berbagai bentuk pecahan
2. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

* Siswa dapat mengurangkan pecahan campuran dengan pecahan biasa
* Siswa dapat mengurangkan pecahan desimal dengan pecahan biasa atau pecahan campuran
* Siswa dapat mengurangkan bilangan asli dengan pecahan biasa atau pecahan campuran
* Siswa dapat mengurangkan bilangan persen dengan

1. **MATERI POKOK**

* Pengurangan berbagai bentuk pecahan

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
3. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi
4. **MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**
5. Media : buku relevan
6. Sumber :
   1. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Hal: 56-58.
   2. KTSP 2006
7. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Pendahuluan** | |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Mengucapkan do’a sebelum belajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi dengan mengulang sekilas materi sebelumnya mengenai pengurangan 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | + 10 Menit |
| 1. **Inti** | |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Berpikir (*thinking*)  * Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menuliskan soal “ hasil dari 1” * Guru meminta siswa menggunakan waktu 4 menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/ masalah.  1. Berpasangan (*pairing*)  * Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS.  1. Berbagi (*sharing*)  * Guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. * Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor | + 50 Menit |
| 1. **Penutup** |  |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi 2. Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan 3. Memberikan tindak lanjut 4. Menutup pelajaran | + 10 Menit |

1. **PENILAIAN**
   * + 1. Teknik penilaian : tertulis
       2. Bentuk instrumen : uraian
       3. Instrumen : terlampir
       4. Kunci jawaban : terlampir
       5. Pedoman penskoran: terlampir

Makassar, Sabtu 22 Maret 2014

Mengetahui,

Wali kelas V Peneliti,

SD Inpres Pannampu II

Amirullah, S.Pd Ayu Oktaviana

NIP. 19760604 200212 1 006 NIM. 104704251

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Pannampu II

Hj. Rohani, S. Pd., M.Pd.

NIP. 19660715 198611 2 003

**LEMBAR KEGIATAN SISWA   
SIKLUS I (Pertemuan I)**

* + 1. Nama Kelompok :
    2. Petunjuk :
       1. Kerjakanlah soal di bawah ini secara individu.
       2. Jika kamu telah menyelesaikan soal tersebut, diskusikan kembali hasil kerja kalian dengan pasanganmu.

1. Lengkapilah!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 5 | 21,08 | 2 | 160% |
| - | **-** | **-** | **-** | **-** |
|  |  |  |  | **0,76** |
| = | **=** | **=** | **=** | **=** |
| ...... | **......** | **......** | **......** | **......** |

1. Pasangkanlan dengan jawabannya menggunakan tanda panah dan tulislah cara kerjanya!

|  |  |
| --- | --- |
| Soal | Jawaban |
| 1. 2 - = | 1,875 |
| 1. 0,595 – 0, 26 | 1 |
| 1. - | atau 2 |
| 1. 4 - | 0,335 |
| 1. 2 0. 125 | atau |

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Inpres Pannampu II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPETENSI**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

1. **KOMPETENSI DASAR**

Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

1. **INDIKATOR**
   * + - Mengalikan pecahan
2. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

* Siswa dapat mengalikan dua pecahan biasa
* Siswa dapat mengalikan bilangan asli dengan pecahan biasa
* Siswa dapat mengalikan pecahan biasa dengan pecahan campuran
* Siswa dapat mengalikan dua pecahan campuran

1. **MATERI POKOK**

* Perkalian pecahan

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
3. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok
4. **MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**
   * + 1. Media : perkalian dengan kertas berpetak
       2. Sumber :
   1. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Hal: 56-58.
   2. KTSP 2006
5. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |
| --- | --- |
| * + 1. **Pendahuluan** | |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas 2. Mengucapkan do’a sebelum belajar 3. Mengecek kehadiran siswa 4. Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | + 10 Menit |
| * + 1. **Inti** | |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Berpikir (*thinking*)  * Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu “ untuk mengisi sebuah kaleng, 5 orang anak masing-masing menuangkan liter air. Berapa liter air isi kaleng itu?” * Guru meminta siswa menggunakan waktu sekitar 4 menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/ masalah.  1. Berpasangan (*pairing*)  * Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS.  1. Berbagi (*sharing*)  * Guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. * Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. | + 50 Menit |
| * + 1. **Penutup** |  |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi 2. Memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan 3. Memberikan tindak lanjut 4. Menutup pelajaran | + 10 Menit |

1. **PENILAIAN**
   * + 1. Teknik penilaian : tertulis
       2. Bentuk instrumen : uraian
       3. Instrumen : terlampir
       4. Kunci jawaban : terlampir
       5. Pedoman penskoran: terlampir

Makassar, Rabu 26 Maret 2014

Mengetahui,

Wali kelas V Peneliti,

SD Inpres Pannampu II

Amirullah, S.Pd Ayu Oktaviana

NIP. 19760604 200212 1 006 NIM. 104704251

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Pannampu II

Hj. Rohani, S. Pd., M.Pd.

NIP. 19660715 198611 2 003

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

Kelompok : 1

2

**Mengalikan Pecahan Menggunakan Kertas Berpetak**

1. Alat dan Bahan : kertas berpetak, gunting, lem dan pensil
2. Langkah-langkah

Tentukan hasil kali pecahan × dengan menggunakan kertas berpetak

Dengan mengikuti langkah-langkah di bawah ini

1. Gambarlah sebuah persegi panjang dengan panjang sisi-sisinya sama dengan penyebut pada pecahan yang dikalikan.
2. Arsir lajur baris untuk menggambarkan pecahan
3. Arsir lajur kolom untuk menggambarkan pecahan
4. Hitung banyak petak yang di warnai atau di arsir dua kali. Tulislah pecahan dengan pembilangnya banyak petak yang di warnai atau di arsir dua kali. Penyebutnya yaitu jumlah seluruh petak. Itulah hasil perkaliannya.
5. Tempel kertas berpetak pada kolom di bawah ini

2. Selesaikan kembali pecahan di bawah ini dengan cara yang sama!

a. = .......

b. = ........

Tempelkan hasil kertas berpetak di bawah ini

* 1. 3 × = .....
  2. × 1 = ......

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Sekolah : SD Inpres Pannampu II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPETENSI**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

1. **KOMPETENSI DASAR**

Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

1. **INDIKATOR**
   * + - Membagi pecahan
2. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

* Siswa dapat membagi bilangan asli dengan pecahan biasa dan sebaliknya
* Siswa dapat membagi bilangan asli dengan pecahan campuran dan sebaliknya
* Siswa dapat membagi dua pecahan campuran

1. **MATERI POKOK**

* Pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa dan sebaliknya
* Pembagian bilangan asli dengan pecahan campuran dan sebaliknya
* Pembagian dua pecahan campuran

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
3. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi
4. **MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**
   * + 1. Media : pita
       2. Sumber :
   1. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Hal: 56-58.
   2. KTSP 2006
5. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |
| --- | --- |
| * + 1. **Pendahuluan** | |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Berdo’a sebelum belajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi dengan tanya jawa b materi sebelumnya 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | + 10 Menit |
| * + 1. **Inti** | |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Berpikir (*thinking*)  * Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “sebuah pita yang memiliki panjang 1 meter dan akan dibuat menjadi sekuntum bunga mawar yang membutuhkan meter pita untuk membuatnya. Berapa banyak bunga yang dapat kita buat?” * Guru meminta siswa menggunakan waktu sekitar 4 menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/ masalah.  1. Berpasangan (*pairing*)  * Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS.  1. Berbagi (*sharing*)  * Guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. * Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. | + 50 Menit |
| * + 1. **Penutup** |  |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran 2. Memberikan pesan-pesan moral 3. Memberikan tindak lanjut 4. Menutup pelajaran | + 10 Menit |

1. **PENILAIAN**
   * + 1. Teknik penilaian : tertulis
       2. Bentuk instrumen : uraian
       3. Instrumen : terlampir
       4. Kunci jawaban : terlampir
       5. Pedoman penskoran: terlampir

Makassar, Rabu 2 April 2014

Mengetahui,

Wali kelas V Peneliti,

SD Inpres Pannampu II

Amirullah, S.Pd Ayu Oktaviana

NIP. 19760604 200212 1 006 NIM. 104704251

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Pannampu II

Hj. Rohani, S. Pd., M.Pd.

NIP. 19660715 198611 2 003

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

Langkah kerja

1. Kerjakanlah soal di bawah ini secara individu.
2. Jika kamu telah menyelesaikan soal tersebut, bantulah pasanganmu dan diskusikan jawaban kalian.
3. Mari selesaikan pembagian berikut ini dan pilihlah hasil yang sama pada apel.
4. 6 :
5. 6 : 3
6. 3



54

B

E

D

C

A

1. Selesaikan pembagian berikut dan temukan jawabanmu pada keranjang di bawah ini!
2. 18 :
3. 

36

A

C

D

E

B

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Sekolah : SD Inpres Pannampu II Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

1. **STANDAR KOMPETENSI**

Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah

1. **KOMPETENSI DASAR**

Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan

1. **INDIKATOR**
   * + - Membagi berbagai bentuk pecahan
2. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

* Siswa dapat membagi dua pecahan campuran
* Siswa dapat membagi bilangan asli dengan pecahan desimal
* Siswa dapat membagi dua pecahan desimal
* Siswa dapat membagi persen dengan bilangan asli

1. **MATERI AJAR**

* Pembagian dua pecahan campuran
* Pembagian pecahan desimal dengan bilangan asli
* Pembagian dua pecahan desimal
* Pembagian persen dengan bilangan asli

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model : Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
3. Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok
4. **MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN**
   * + 1. Media : buku relevan
       2. Sumber :
   1. Soenarjo, RJ. 2008. *Matematika 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Hal: 56-58.
   2. KTSP 2006
5. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

|  |  |
| --- | --- |
| * + 1. **Pendahuluan** | |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar. 2. Berdo’a sebelum belajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Apersepsi dengan menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | + 10 Menit |
| * + 1. **Inti** | |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Berpikir (*thinking*)  * Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “seorang pedagang buah mempunyai 30 kg apel. Apel tersebut akan dimasukkan ke dalam plastik. Tiap plastik berisi 1 kg. Berapa plastik yang diperlukan oleh pedagang tersebut?” * Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/ masalah.  1. Berpasangan (*pairing*)  * Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS.  1. Berbagi (*sharing*)  * Guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. * Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. | + 50 Menit |
| * + 1. **Penutup** |  |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran 2. Memberikan motivasi yang menyenangkan 3. Memberikan tindak lanjut 4. Menutup pelajaran | + 10 Menit |

1. **PENILAIAN**
   * + 1. Teknik penilaian : tertulis
       2. Bentuk instrumen : uraian
       3. Instrumen : terlampir
       4. Kunci jawaban : terlampir
       5. Pedoman penskoran: terlampir

Makassar, Senin 7 April 2014

Mengetahui,

Wali kelas V Peneliti,

SD Inpres Pannampu II

Amirullah, S.Pd Ayu Oktaviana

NIP. 19760604 200212 1 006 NIM. 104704251

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Pannampu II

Hj. Rohani, S. Pd., M.Pd.

NIP. 19660715 198611 2 003

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

1. Petunjuk
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu
3. Jika menemukan masalah, diskusikanlah dengan pasanganmu.
4. Selesaikanlah pembagian di bawah ini.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 4 | 60% | 12,4 | 6,4 | 7 |
| : | **:** | **:** | **:** | **:** |
| 3 | **4** | **0,4** | **80%** | **0,6** |
| = | **=** | **=** | **=** | **=** |
| .... | **....** | **....** | **....** | **....** |

1. Coba kerjakan pembagian pecahan berikut ini dan cocokkan dengan jawabanmu pada tomat.
2. 2
3. 120% : 6 = ....
4. 3,6 : 1,2 = ....
5. 4 : 0,3 = ....
6. 



20%

3

D

C

B

A

E

**Lampiran 5**

**LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama Siswa :**

**Selesaikanlah soal di bawah ini dengan tepat!**

2. Dalam keranjang terdapat kuintal jeruk. Jika Tina mengambil kuintal, berapa kuintal jeruk yang tersisa di keranjang?
3. Sebatang bambu panjangnya m. Bambu itu dipotong m untuk menyangga tali jemuran. Berapa meter sisa bambu?
4. Minah menyimpan 2 kg gula pasir. Ia mengambil gula itu untuk memasak. Berapa kilogram sisa gula Minah yang disimpan?
5. Sebuah kaleng berisi 18 iter minyak tanah. Sebanyak dari minyak tanah itu diisikan ke dalam kompor. Berapa liter minyak tanah yang telah diisikan ke dalam kompor?
6. Berapa luas daerah persegi panjang yang panjangnya dm dan lebarnya dm?

**Lampiran 6**

**LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama Siswa :**

**Selesaikanlah soal di bawah ini dengan benar!**

1. 12 : 0,04 = ...
2. 64% : 16 = ...
3. Seorang penjahit menerima kain m, yang harus dibuat baju bayi. Tiap baju memerlukan m. Berapa baju bayi yang dapat dibuat dari bahan itu?
4. Sepotong bambu panjangnya 1 m. Bambu itu dipotong masing-masing panjangnya m. Berapa potongan diperoleh?
5. Seorang ibu mempunyai persediaan beras sebanyak 34,5 kg. Kebutuhan setiap hari sebanyak 2,3 kg. Cukup untuk berapa hari persediaan beras ibu tersebut?
6. Seekor kanguru mampu melompat sepanjang meter. Dengan berapa lompatan kanguru itu menempuh jarak 15 meter?

**Lampiran 7**

**KUNCI JAWABAN HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | **Kunci Jawaban** | **Bobot Soal** |
| 1 | = 20,28 | 2 |
| 2. | = 36,4 – 8,2  = 28,2 | 3 |
| 3. | = = | 3 |
| 4. | =  = | 3 |
| 5. | = | 2 |

Pedoman penskoran

* Untuk soal no 1 dan 5

Skor 2 jika proses benar dan jawaban benar

Skor 1 jika hanya jawaban dan benar

* Untuk soal no 2, 3, dan 4

Skor 3 jika proses dan jawaban benar

Skor 2 jika proses benar dan jawaban salah

Skor 1 jika hanya jawaban dan benar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | **Kunci Jawaban** | Skor | Bobot Soal |
| 6. | **Diketahui:**  Dalam keranjang terdapat 1 kuintal jeruk.  Tina mengambil kuintal | 2 | 6 |
| **Ditanyakan:**  Berapa jeruk yang tersisa? | 1 |
| **Penyelesaian:**  = =  Jadi jeruk yang tersisa ada | 3 |
| 7. | **Diketahui:**  Sebatang bambu panjangnya 4 m. Bambu itu dipotong 1 m untuk menyangga tali jemuran. | 2 | 6 |
| **Ditanyakan:**  Berapa meter sisa bambu? | 1 |
| **Penyelesaian:**  Jadi sisa bambu yang tersisa adalah 3 m | 3 |
| 8. | **Diketahui:**  Minah menyimpan 2 kg gula pasir. Ia mengambil gula itu untuk memasak | 2 | 6 |
| **Ditanyakan:**  Berapa kg sisa gula Minah? | 1 |
| **Penyelesaian:**  Jadi sisa gula Minah adalah | 3 |
| 9. | **Diketahui:**  Sebuah kaleng berisi 18 liter minyak tanah. Sebanyak dari minyak tanah itu diisikan ke dalam kompor | 2 | 6 |
| **Ditanyakan:**  Berapa liter minyak tanah yang telah diisikan ke dalam kompor? | 1 |
| **Penyelesaian:**  liter  Jadi minyak tanah yang telah diisikan ke dalam kompor adalah 8 liter | 3 |
| 10. | **Diketahui:**  Panjang persegi panjang 2 dm  Lebar persegi panjang 1 dm | 2 | 6 |
| **Ditanyakan:**  Berapa luas daerah persegi panjang? | 1 |
| **Penyelesaian:**  Luas = p × l  Jadi luas persegi panjang adalah | 3 |
| **Jumlah** | | | 45 |

**Lampiran 8**

**KUNCI JAWABAN HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kunci Jawaban** | **Bobot Soal** |
| **1.** |  | 3 |
| **2.** |  | 3 |
| **3.** |  | 3 |
| **4.** |  | 3 |
| **5.** |  | 3 |
| **6.** |  | 2 |

Pedoman penskoran

* + Untuk soal no 1 sampai 5 - Untuk soal no 6

Skor 3 jika proses dan jawaban benar Skor 2 jika proses benar dan jawaban benar Skor 2 jika proses benar dan jawaban salah Skor 1 jika hanya jawaban dan benar

Skor 1 jika hanya jawaban dan benar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kunci Jawaban** | **Skor** | **Bobot Soal** |
| **7.** | **Diketahui:**  Seorang penjahit menerima kain m untuk dibuat baju bayi. Tiap baju memerlukan m | 2 | 6 |
| **Ditanyakan:**  Berapa baju bayi yang dapat dibuat dari bahan itu? | 1 |
| **Penyelesaian:**  Jadi baju bayi yang dapat dibuat adalah 3 baju | 3 |
| **8.** | Diketahui:  Sepotong bambu yang panjangnya 1 m  Bambu dipotong masing-masing panjangnya m | 2 | 6 |
| Ditanyakan:  Berapa potongan diperoleh? | 1 |
| Penyelesaian:  Jadi potongan bambu yang diperoleh adalah 4 potong | 3 |
| **9.** | Diketahui:  Seorang ibu mempunyai persediaan beras sebanyak 34,5 kg. Kebutuhan setiap hari sebanyak 2,3 kg | 2 | 7 |
| Ditanyakan :  Untuk berapa hari persediaan beras itu? | 1 |
| Penyelesaian :  Jadi persediaan beras dapat memenuhi kebutuhan selama 15 hari | 4 |
| **10.** | Diketahui:  Seekor kanguru mampu melompat sepanjang 1 meter | 1 | 7 |
| Ditanyakan:  Berapa lompatan sehingga kanguru dapat menempuh jarak 15 meter? | 1 |
| Penyelesaian:  Jadi kanguru dapat menempuh jarak 15 meter dengan 12 lompatan | 4 |
| Jumlah | | | 41 |

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk :**

Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | INDIKATOR | DESKRIPTOR | PENILAIAN | | | | Ket |
| B | | C | K |
|  | Berpikir (thinking)   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  Guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. |  | |  |  | 1 |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  | |  | 🗸 | 1 |
|  | Berpasangan (*pairing*) Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | | 🗸 |  | 2 |
|  | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | | 🗸 |  | 2 |
|  | 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru menilai laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | | 🗸 |  | 2 |
| Skor perolehan | | | 0 | 3 | | 2 | 5 |
| Jumlah skor perolehan | | |  | 6 | | 2 | 8 |
| % INDIKATOR KEBERHASILAN | | | | | | | **53%** |
| Kategori | | | | | | | **Cukup** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Observer

**Ayu Oktaviana**

NIM. 104704251

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk :**

Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | INDIKATOR | DESKRIPTOR | PENILAIAN | | | | Ket |
| B | C | K | |
| 1. | Berpikir (thinking)   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  |  | | 3 |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  |  | 🗸 | | 1 |
| 2. | Berpasangan (*pairing*) Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  |  | | 3 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  Guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | | 2 |
|  | 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru menilai laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | | 2 |
| Skor perolehan | | | 2 | 2 | | 1 | **5** |
| Jumlah skor perolehan | | | 6 | 4 | | 1 | **11** |
| % INDIKATOR KEBERHASILAN | | | | | | | **73%** |
| Kategori | | | | | | | **Cukup** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Observer

Ayu Oktaviana

NIM. 104704251

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Rabu, 2 April 2014**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk :**

Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | INDIKATOR | DESKRIPTOR | PENILAIAN | | | Ket |
| B | C | K |
| 1. | Berpikir (thinking)   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  |  | 3 |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  | 🗸 |  | 2 |
| 2. | Berpasangan (*pairing*) Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | 2 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. | 🗸 |  |  | 3 |
|  | 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  |  | 🗸 | 3 |
| Skor perolehan | | | 3 | 2 | 0 | **5** |
| Jumlah skor perolehan | | | 9 | 4 | 0 | **13** |
| % INDIKATOR KEBERHASILAN | | | | |  | **86%** |
| Kategori | | | | |  | **Baik** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Observer

Ayu Oktaviana

NIM. 104704251

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Senin, 7 April 2014**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk :**

Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kategori pengamatan sesuai pada baris dan kolom yang tersedia.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | INDIKATOR | DESKRIPTOR | PENILAIAN | | | Ket |
| B | C | K |
| 1. | Berpikir (thinking)   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  |  | 3 |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. | 🗸 |  |  | 3 |
| 2. | Berpasangan (*pairing*) Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | 2 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. | 🗸 |  |  | 3 |
|  | 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. | 🗸 |  |  | 3 |
| Skor perolehan | | | 4 | 1 | 0 | **5** |
| Jumlah skor perolehan | | | 12 | 2 | 0 | **14** |
| % INDIKATOR KEBERHASILAN | | | | | | **93%** |
| Kategori | | | | | | **Baik** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

Observer

Ayu Oktaviana

NIM. 104704251

**Lampiran 13**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Maret 2014**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan secara tertulis.  Siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. |  |  | 🗸 | 1 |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.  Siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  Siswa menulis hasil pikiranya di kertas. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memeberikan alasan atsa jawabanya. |  | 🗸 |  | 2 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | Siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  |  | 🗸 | 1 |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya | D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.  Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. |  | 🗸 |  | 2 |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **2** | **3** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **46%** |
| **Kategori** | | | | | | **Kurang** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

**Observer**

**Ayu Oktaviana**

**Nim. 104704251**

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Rabu, 26 Maret 2014**

**Kelas/ semester : V (lima)/ II (dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan secara tertulis.  Siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. |  | 🗸 |  | 2 |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.  Siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  Siswa menulis hasil pikiranya di kertas. |  |  | 🗸 | 2 |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memeberikan alasan atsa jawabanya. |  | 🗸 |  | 2 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siwa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | Siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  | 🗸 |  | 2 |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya | D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.  Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. |  | 🗸 |  | 2 |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **4** | **1** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **8** | **1** | **9** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **60%** |
| **Kategori** | | | | | | **Cukup** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

**Observer**

**Ayu Oktaviana**

**Nim. 104704251**

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Rabu, 2 April 2014**

**Kelas/Semester :V (Lima)/ II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan secara tertulis.  Siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. |  | 🗸 |  | 2 |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  Siswa menulis hasil pikiranya di kertas. |  | 🗸 |  | 2 |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memberikan alasan atas jawabanya. |  | 🗸 |  | 2 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siwa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. | 🗸 |  |  | 3 |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya | D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. |  | 🗸 |  | 2 |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **3** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **6** |  | **12** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **80%** |
| **Kategori** | | | | | | **Baik** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

**Observer**

**Ayu Oktaviana**

**Nim. 104704251**

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari/Tanggal : Senin, 2 April 2014**

**Kelas/Semester :V (Lima)/ II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan secara tertulis.  Siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. |  | 🗸 |  | 2 |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis hasil pikiranya di kertas. | 🗸 |  |  | 3 |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. | 🗸 |  |  | 3 |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. | 🗸 |  |  | 3 |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya | D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. | 🗸 |  |  | 3 |
| **Skor perolehan** | | | **4** | **1** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **12** | **2** | **0** | **14** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **93%** |
| **Kategori** | | | | | | **Baik** |

**Keterangan/Rubrik:**

**3 = Baik** (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

**2 = Cukup** (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

**1 = Kurang** (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Skor indikator yang dicapai

Persentase pelaksanaan = x 100%

Skor maksimal indikator

**Observer**

**Ayu Oktaviana**

**Nim. 104704251**

**Lampiran 17**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nomor dan Bobot Soal | | | | | | | | | | | | Jumlah Skor | Nilai | Ketuntasan | Ket. |
| 1 | 2 | 3 | | 4 | 5 | | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 1 | ADI RAHMAN W | 2 | 0 | 3 | | 2 | 2 | | 5 | 4 | 6 | 4 | 2 | 30 | 67 | TT | C |
| 2 | ANDI ADRIYAN | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 6 | 6 | 6 | 5 | 3 | 39 | 87 | T | SB |
| 3 | ASRI NASIR | 2 | 0 | 1 | | 2 | 2 | | 7 | 6 | 5 | 5 | 6 | 36 | 80 | T | B |
| 4 | FIRMAN | 2 | 3 | 3 | | 2 | 2 | | 6 | 6 | 6 | 4 | 0 | 34 | 76 | T | B |
| 5 | IRFAN MUSTARI | 2 | 3 | 2 | | 2 | 2 | | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 29 | 64 | TT | C |
| 6 | ILHAM | 1 | 3 | 3 | | 2 | 2 | | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 32 | 71 | T | B |
| 7 | MUH. FAIS | 2 | 2 | 3 | | 2 | 2 | | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 34 | 76 | T | B |
| 8 | MUH. MAPPIARE | 2 | 2 | 2 | | 2 | 2 | | 7 | 6 | 5 | 6 | 4 | 38 | 84 | T | B |
| 9 | MAKMUR | 0 | 0 | 0 | | 0 | 0 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | TH | SK |
| 10 | MUH. RAHMAT A | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 32 | 71 | T | B |
| 11 | SAHIB | 2 | 2 | 3 | | 2 | 2 | | 6 | 5 | 5 | 3 | 3 | 33 | 73 | T | B |
| 12 | YUSRIL | 2 | 2 | 3 | | 2 | 2 | | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 29 | 64 | TT | C |
| 13 | ASTI OKTAVIA M | 2 | 3 | 3 | | 2 | 2 | | 6 | 6 | 5 | 4 | 5 | 38 | 84 | T | C |
| 14 | AULIYA AMANDA | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 5 | 7 | 5 | 6 | 5 | 41 | 91 | T | SB |
| 15 | HERLINA | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 4 | 6 | 6 | 4 | 0 | 33 | 73 | T | B |
| 16 | MIFTAHUL JANNAH | 2 | 3 | 2 | | 3 | 2 | | 7 | 6 | 2 | 3 | 2 | 31 | 69 | TT | C |
| 17 | NURFADILA | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 7 | 6 | 4 | 4 | 0 | 34 | 76 | T | B |
| 18 | NURFADIA | 2 | 3 | 3 | | 2 | 2 | | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 36 | 80 | T | B |
| 19 | NURSYAHRIANI | 2 | 2 | 3 | | 2 | 2 | | 6 | 5 | 4 | 5 | 3 | 34 | 76 | T | B |
| 20 | NADILA | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 5 | 5 | 4 | 6 | 0 | 33 | 73 | T | B |
| 21 | NURUL SAFIRA | 0 | 2 | 3 | | 2 | 2 | | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 26 | 58 | TT | C |
| 22 | NURJANNAH | 2 | 2 | 3 | | 0 | 2 | | 7 | 5 | 4 | 5 | 5 | 35 | 78 | T | B |
| 23 | RENI MALIK | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 6 | 6 | 4 | 6 | 5 | 40 | 89 | T | SB |
| 24 | RISKA ASHARI | 2 | 3 | 3 | | 3 | 2 | | 6 | 5 | 6 | 4 | 4 | 38 | 84 | T | B |
| 25 | SITTI FATIMA | 2 | 2 | 3 | | 3 | 2 | | 7 | 6 | 5 | 5 | 0 | 35 | 78 | T | B |
| Jumlah | | | | | | | | | | | |  | | | 1822 |  |  |
| Rata-rata kelas | | | | |  | | |  | | | | | 72,88 | | | | |
| Kategori | | | | | | | |  | | | | | Baik | | | | |
| Persentase Ketuntasan belajar | | | | | × 100% | | | | | | | | 76% | | | | |
| Persentase Ketidaktuntasan belajar | | | | | × 100% | | | | | | | | 24% | | | | |

**Lampiran 18**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 3 | 12% |
| 70 – 84,9 | Baik (B) | 16 | 64% |
| 55 – 69,9 | Cukup (C) | 5 | 20% |
| 40 – 54,9 | Kurang (K) | 0 | 0% |
| 0 - 39,9 | Sangat Kurang (SK) | 1 | 4% |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

**Lampiran 19**

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 19 | 76% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 24% |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

**Lampiran 20**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nomor dan Bobot Soal | | | | | | | | | | | Jumlah Skor | Nilai | Ketuntasan | Ket. |
| 1 | 2 | | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 3 | 3 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 6 | 6 | 7 | 7 |
| 1 | ADI RAHMAN W | 3 | 2 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 6 | 4 | 4 | 33 | 77 | T | B |
| 2 | ANDI ADRIYAN | 3 | 3 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 6 | 6 | 7 | 6 | 41 | 95 | T | SB |
| 3 | ASRI NASIR | 3 | 2 | | 2 | 2 | 3 | 2 | 6 | 6 | 5 | 6 | 37 | 82 | T | B |
| 4 | FIRMAN | 3 | 2 | | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 29 | 67 | TT | C |
| 5 | IRFAN MUSTARI | 2 | 3 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 5 | 6 | 2 | 0 | 28 | 65 | TT | C |
| 6 | ILHAM | 3 | 3 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 6 | 3 | 7 | 7 | 39 | 90 | T | SB |
| 7 | MUH. FAIS | 2 | 3 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 32 | 74 | T | B |
| 8 | MUH. MAPPIARE | 3 | 2 | | 2 | 2 | 3 | 2 | 6 | 5 | 6 | 4 | 39 | 90 | T | SB |
| 9 | MAKMUR | 2 | 2 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 34 | 79 | T | B |
| 10 | MUH. RAHMAT A | 3 | 3 | | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 | 70 | T | B |
| 11 | SAHIB | 3 | 2 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 6 | 5 | 7 | 36 | 84 | T | B |
| 12 | YUSRIL | 3 | 2 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 31 | 72 | T | B |
| 13 | ASTI OKTAVIA M | 2 | 3 | | 2 | 3 | 3 | 2 | 6 | 5 | 4 | 7 | 37 | 86 | T | SB |
| 14 | AULIYA AMANDA | 3 | 3 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 6 | 6 | 7 | 7 | 42 | 98 | T | SB |
| 15 | HERLINA | 2 | 2 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 6 | 4 | 4 | 32 | 74 | T | B |
| 16 | MIFTAHUL JANNAH | 3 | 2 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 6 | 4 | 4 | 33 | 77 | T | B |
| 17 | NURFADILA | 3 | 3 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 6 | 6 | 4 | 4 | 36 | 84 | T | B |
| 18 | NURFADIA | 3 | 3 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 6 | 7 | 4 | 36 | 84 | T | B |
| 19 | NURSYAHRIANI | 3 | 3 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 5 | 6 | 4 | 7 | 38 | 88 | T | SB |
| 20 | NADILA | 3 | 3 | | 2 | 3 | 3 | 1 | 6 | 4 | 7 | 5 | 37 | 86 | T | SB |
| 21 | NURUL SAFIRA | 3 | 2 | | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 29 | 67 | TT | C |
| 22 | NURJANNAH | 3 | 2 | | 3 | 3 | 3 | 2 | 6 | 6 | 5 | 5 | 38 | 88 | T | SB |
| 23 | RENI MALIK | 3 | 2 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 6 | 6 | 7 | 7 | 41 | 95 | T | SB |
| 24 | RISKA ASHARI | 2 | 2 | | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 5 | 7 | 6 | 35 | 81 | T | B |
| 25 | SITTI FATIMA | 3 | 3 | | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 7 | 4 | 36 | 84 | T | B |
| Jumlah | | | | | | | | | | |  | | | 2037 |  |  |
| Rata-rata kelas | | | |  | | |  | | | | | 81,48 | | | | |
| Kategori | | | | | | |  | | | | | Baik | | | | |
| Persentase Ketuntasan belajar | | | | × 100% | | | | | | | | 88% | | | | |
| Persentase Ketidaktuntasan belajar | | | | × 100% | | | | | | | | 12% | | | | |

**Lampiran 21**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) | 9 | 36% |
| 70 – 84,9 | Baik (B) | 13 | 52% |
| 55 – 69,9 | Cukup (C) | 3 | 12% |
| 40 – 54,9 | Kurang (K) | 0 | 0% |
| 0 - 39,9 | Sangat Kurang (SK) | 0 | 0% |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 22 | 88% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 3 | 12% |
| **Jumlah** | | **25** | **100 %** |

**Lampiran 23**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V**

**SD Inpres Pannampu II Kecamatan Tallo Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Siklus I | | Siklus II | |
| Nilai | Ketuntasan | Nilai | Ketuntasan |
| 1 | ADI RAHMAN W | 67 | Tidak tuntas | 77 | Tuntas |
| 2 | ANDI ADRIYAN | 87 | Tuntas | 95 | Tuntas |
| 3 | ASRI NASIR | 80 | Tuntas | 82 | Tuntas |
| 4 | FIRMAN | 76 | Tuntas | 67 | Tidak tuntas |
| 5 | IRFAN MUSTARI | 64 | Tidak tuntas | 65 | Tidak tuntas |
| 6 | ILHAM | 71 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 7 | MUH. FAIS | 76 | Tuntas | 74 | Tuntas |
| 8 | MUH. MAPPIARE | 84 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 9 | MAKMUR | 0 | Tidak hadir | 79 | Tuntas |
| 10 | MUH. RAHMAT A | 71 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 11 | SAHIB | 73 | Tuntas | 84 | Tuntas |
| 12 | YUSRIL | 64 | Tidak tuntas | 72 | Tuntas |
| s13 | ASTI OKTAVIA M | 84 | Tuntas | 86 | Tuntas |
| 14 | AULIYA AMANDA | 91 | Tuntas | 98 | Tuntas |
| 15 | HERLINA | 73 | Tuntas | 74 | Tuntas |
| 16 | MIFTAHUL JANNAH | 69 | Tidak tuntas | 77 | Tuntas |
| 17 | NURFADILA | 76 | Tuntas | 84 | Tuntas |
| 18 | NURFADIA | 80 | Tuntas | 84 | Tuntas |
| 19 | NURSYAHRIANI | 76 | Tuntas | 88 | Tuntas |
| 20 | NADILA | 73 | Tuntas | 86 | Tuntas |
| 21 | NURUL SAFIRA | 58 | Tidak tuntas | 67 | Tidak tuntas |
| 22 | NURJANNAH | 78 | Tuntas | 88 | Tuntas |
| 23 | RENI MALIK | 89 | Tuntas | 95 | Tuntas |
| 24 | RISKA ASHARI | 84 | Tuntas | 81 | Tuntas |
| 25 | SITTI FATIMA | 78 | Tuntas | 84 | Tuntas |
| Jumlah | | 1822 | Baik | 2037 | Sangat Baik |
| Rata-rata | | 72,88 | 81,48 |
| Persentase Ketuntasan belajar | | 76% | 88% |
| Persentase Ketidaktuntasan belajar | | 24% | 12% |

**Lampiran 24**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



SEKOLAH PENELITIAN



GURU MENGAJUKAN PERTANYAAN



SISWA BERPIKIR MENGENAI SOAL YANG DIBERIKAN



SISWA BERPASANGAN DAN MENDISKUSIKAN PENYELESAIAN LKS



SISWA BEKERJA SAMA SECARA KESELURUHAN



GURU BERKELILING KELAS DARI PASANGAN YANG SATU KE PASANGAN LAIN

 

SISWA MELAPORKAN HASIL KERJANYA DI PAPAN TULIS



SISWA MENGERJAKAN TES HASIL BELAJAR



REFLEKSI

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**AYU OKTAVIANA,** dilahirkan pada tanggal 3 Oktober 1992 di Benteng Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Go Tong Seng dan Aho. Peneliti memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar tahun 1998 di SD Negeri Centre Benteng II dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Benteng dan tamat pada tahun 2007, lalu melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Benteng dan menyelesaikan pendidikan tahun 2010. Dengan izin Allah, pada tahun 2010 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulilah peneliti berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sampai sekarang.